



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEULIMUM ACEH BESAR

Shella Widya Gani¹, Sadriani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: selatursica@gmail.com

Diterima 7 Januari 2023; Disetujui 16 April 2023; Dipublikasi 29 April 2023

Abstract: *The coverage of measles immunization at the Seulimum Health Center is low every year and has never met the Universal Child Immunization (UCI) target which is ideally 100 percent. Measles immunization coverage in 2019 reached 53.55%, this figure decreased to 33.75% in 2020. Based on an initial survey conducted on 15 mothers who had babies, only 4 mothers fulfilled the completeness of immunization for their babies to measles immunization. This study aims to determine the factors that influence measles immunization in the working area of the Seulimum Health Center. The methodology used in this study is an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 12 months in the Work Area of the Seulimum Health Center totaling 228 people and the sample used was 69 mothers who had babies aged 12 months. The results of this study indicate that there is an influence of knowledge with measles immunization with a value of $p = 0.01$, the effect of family support with a value of $p = 0.001$, and the influence of the role of health workers with a value of $p = 0.012$. The results of multivariate analysis showed that family support (p -value = 0.016), the role of health workers (p -value = 0.026) had an influence on measles immunization. The results of multivariate analysis showed that family support was the dominant factor in measles immunization with p value 0.002 (OR: 2.19). Health workers provide re-education about the importance of giving measles immunization and provide support to mothers to be motivated to give measles immunization on time.*

Keywords: *Measles immunization, knowledge, family support, the role of health workers*

Abstrak: Cakupan imunisasi campak di Puskesmas Seulimum tergolong rendah setiap tahunnya dan tidak pernah memenuhi target *Universal Child Immunization (UCI)* yang idealnya 100 persen. Cakupan imunisasi campak pada tahun 2019 mencapai 53,55%, angka tersebut menurun hingga sebesar 33,75% pada tahun 2020. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 15 orang ibu yang memiliki bayi, hanya 4 orang ibu yang memenuhi kelengkapan imunisasi bayinya hingga imunisasi campak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Seulimum. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimum berjumlah 228 orang dan sampel yang digunakan adalah 69 ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan imunisasi campak dengan nilai $p = 0,01$, pengaruh dukungan keluarga dengan nilai $p = 0,001$, dan pengaruh peran tenaga kesehatan dengan nilai $p = 0,012$. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga (p -value = 0,016), peran tenaga kesehatan (p -value = 0,026) memiliki pengaruh terhadap imunisasi campak. Hasil analisa multivariate menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan dalam imunisasi campak dengan p value 0,002 (OR:2,19). Petugas kesehatan memberikan penyuluhan kembali tentang pentingnya pemberian imunisasi campak serta memberikan dukungan kepada ibu-ibu agar termotivasi untuk memberikan imunisasi campak tepat pada waktunya.

Kata Kunci: Imunisasi Campak, pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan

PENDAHULUAN

Campak merupakan salah satu penyebab kematian pada anak – anak di seluruh dunia yang masih terus terjadi sepanjang tahun. Pada tahun 2012 terdapat 345.000 kematian didunia akibat penyakit campak dan sekitar 311.000 kematian terjadi pada anak – anak usia dibawah lima tahun. Pada tahun 2013 terdapat 242.000 kematian karena penyakit campak atau 27 kematian terjadi setiap jamnya karena penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksinasi. Kematian karena penyakit campak yang meliputi seluruh dunia pada tahun 2014 adalah 197.000 dengan interval 141.000 hingga 267.000 kematian dimana 177.000 kematian terjadi pada anak – anak usia dibawah lima tahun. Lebih dari 95% kematian terjadi di Negara-negara berpenghasilan rendah dengan infrastruktur kesehatan lemah.

Kasus campak yang ditemukan pada daerah resiko tinggi akan berpotensi menyebar dan menjadi kejadian luar biasa (KLB) campak. Campak menduduki peringkat ke empat penyebab KLB di Indonesia DBD, diare, dan cikungunya. Oleh sebab itu, campak termasuk prioritas penyakit potensial KLB.¹ Indonesia memiliki cakupan vaksinasi campak sebesar 84% dalam kategori cakupan vaksinasi campak sedang dibandingkan dengan 11 negara lainnya di asia tenggara atau (SEARO). Sementara itu, Timor Leste dan India termasuk dalam kategori cakupan vaksinasi campak rendah.²

Program imunisasi telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956. Kementerian Kesehatan menyelenggarakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sebagai bentuk perhatian Pemerintah dalam menurunkan angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) diantaranya tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus dan hepatitis B. Berdasarkan Keputusan

Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017, program pengembangan imunisasi dasar meliputi satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB-Hib, empat kali imunisasi Polio dan satu kali IPV, dan satu kali imunisasi Campak, serta imunisasi lanjutan yang meliputi satu kali imunisasi DPT-HB-Hib dan campak.⁵

Pemerintah telah menetapkan program imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan, akan tetapi masih terdapat lebih dari 1,4 juta kematian anak di dunia setiap tahunnya, hal ini dikarenakan berbagai penyakit menular yang pada dasarnya dapat dicegah dengan imunisasi dasar lengkap.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, cakupan imunisasi campak/MR pada bayi tahun 2020 sebesar 40%. Angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang sudah mencapai 53%. sedangkan cakupan imunisasi campak/MR di Kabupaten Aceh Besar yaitu 29,37%.⁹ Masih rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi mengakibatkan meningkatnya penyakit menular khususnya penyakit campak. Penyebaran kasus suspek campak terdapat hampir di seluruh wilayah Aceh. Terdapat 2,986 kasus suspek campak pada tahun, angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 2.142 kasus. Suspek campak terbanyak terdapat di Kabupaten Pidie (470 kasus), di ikuti Aceh Besar (414 kasus), Bireuen (370 kasus), dan Kota Banda Aceh (327 kasus).⁸

Cakupan imunisasi campak di Puskesmas Seulimum tergolong rendah setiap tahunnya dan tidak pernah memenuhi target *Universal Child Immunization* (UCI) yang idealnya 100 persen. Cakupan imunisasi campak pada tahun 2019 mencapai 53,55%, angka tersebut menurun hingga sebesar 33,75% pada tahun 2020. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 15 orang ibu yang memiliki bayi, hanya 4 orang ibu

yang memenuhi kelengkapan imunisasi bayinya hingga imunisasi campak. Adapun beberapa alasan penyebab rendahnya cakupan imunisasi campak yang dikemukakan oleh orang tua diantaranya karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi campak bagi bayi. Ketika bayi mengalami demam setelah mendapatkan tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib, orang tua tidak melengkapi bayinya dengan imunisasi campak karena berfikir imunisasinya sudah lengkap tanpa harus diimunisasi campak.

Dalam upaya mendukung masyarakat dalam keterlibatannya dengan program imunisasi, peran petugas kesehatan sangat diperlukan sebagai bentuk upaya mendukung program pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi campak. Adapun peran petugas kesehatan yang perlu dilakukan dalam mendukung program tersebut diantaranya seperti pengadaan penyuluhan rutin ke seluruh desa/wilayah kerja Puskesmas Seulimum dan mendorong masyarakat agar mau bayinya diimunisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zakiyah dkk, yang menunjukkan bahwa Peran petugas kesehatan sangat diperlukan untuk menunjang kesehatan yang lebih baik khususnya untuk pencapaian imunisasi dasar lengkap, dan membantu orang tua agar meyakini bahwa imunisasi dasar sangat penting diberikan pada anak.¹⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimum berjumlah 228

orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimum yang ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan

$$n = \frac{228}{1 + 228(0,1)^2}$$

$$n = \frac{228}{1 + 228(0,01)}$$

$$n = \frac{228}{1 + 2,28}$$

$$n = \frac{228}{3,28}$$

$$n = 69,5$$

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria berikut:

1. Ibu yang memiliki buku KIA
2. Bersedia menjadi responden
3. Bisa membaca dan menulis

Variabel penelitian menggunakan Variabel independen (bebas) Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan. Variabel dependen (terikat) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah imunisasi campak.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi, dukungan

keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap program imunisasi campak.³¹

Data sekunder adalah data yang telah ada atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain seperti data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh, Dinas Kesehatan Aceh Besar dan Puskesmas Seulimum tentang cakupan imunisasi campak.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimum. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei s/d 27 Juni 2022.

Data yang telah didapatkan akan diolah dengan tahap-tahap berikut:³¹

1. Editing, Setelah kuesioner dikembalikan oleh responden, maka setiap kuesioner diperiksa,
2. Coding, Pengkodean dilakukan dengan cara melihat nomor responden yang ada di lembar kuesioner, kemudian untuk pertanyaan pengetahuan jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.
3. Memasukkan data (transferring), Memindahkan data dari kuesioner kedalam tabel pengolahan data secara berurutan dengan variabel penelitian.
4. Pembersihan data (tabulating), Mengelompokkan responden berdasarkan kategori yang telah dibuat, tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Pengujian validitas pada penelitian evaluatif ini menggunakan validitas logis. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan ketentuan kuesioner dinyatakan valid jika nilai r-hitung variable dengan r table dapat dilihat pada kolom *item-rest correlation*.³²

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten

dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti. Untuk menguji kuesioner yang digunakan dalam sebuah penelitian maka digunakan teknik teknik *Cronbach alpha* yang pengujiannya akan dilakukan dengan menggunakan SPSS kepada sekelompok responden pada satu kali pengukuran. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika nilai *Cronbach alpha* > 0,60.

Analisa data dilakukan dengan cara melakukan analisa univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing variabel yang telah diteliti dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Untuk perhitungan persentase dari masing-masing variabel digunakan rumus.³¹

Analisa bivariate melihat hubungan dua variabel menggunakan uji *chi-square test*. Maka dilakukan uji hipotesis penelitian didasarkan atas taraf signifikasi 95% ($p < 0,05$) dengan menggunakan *chi-square*, sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows* versi 23. Penelitian ini juga melakukan analisi Odds ratio (OR) untuk mengetahui seberapa berisiko variabel Independen mempengaruhi variabel dependent.

Uji statistik *chi-square interval (CI)* 95% dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) dan diolah menggunakan Computer dengan program, data masing-masing variabel dimasukkan kedalam tabel *contingency* 2×2 kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisis untuk membandingkan antara p value dengan nilai alpha (0,05) dengan ketentuan:³¹

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

variabel dependent dengan variabel independent

2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent.

Perhitungan yang digunakan pada uji *chi-square* untuk program komputerisasi pada program SPSS adalah sebagai berikut.³¹

1. Bila tabel 2×2 di jumpai nilai E (harapan) < 5 , lebih (20%), maka uji yang digunakan adalah *fisher exact test* untuk semua variabel ditetapkan signifikansi derajat penolakan 5% ($P = 0,05$).
2. Bila tabel 2×2 tidak dijumpai nilai E (harapan) < 5 lebih dari (20%) maka uji yang dipakai sebaiknya *continuity correction*. Bila tabel lebih dari 2×2 , misalnya 3×2 dan lain-lain maka digunakan uji *Personchi-square*.

Analisa multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial dan simultan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *logistic regression* dengan metode *stepwise*. Analisis data menggunakan program SPSS versi 23.31

Analisis multivariat menggunakan uji *Logistic Regression* dengan metode *Stepwise* yang bertujuan untuk pengujian hipotesis. Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang telah ditetapkan adalah menolak H_0 , dengan kriteria penolakan H_0 adalah jika nilai signifikan ($p \text{ Value}$) $< \alpha$ (0,05).

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Keterangan Responden	Frekuensi	Persentase
----	----------------------	-----------	------------

Usia			
1	17-25 Tahun	28	40,6
2	26-35 Tahun	38	55
3	35-45 Tahun	3	4,4
	Jumlah	69	100

Pendidikan			
1	Dasar	4	5,8
2	Menengah	41	59,4
3	Tinggi	24	34,8
	Total	69	100

Pekerjaan			
1	IRT	58	84,1
2	Kontrak	6	8,7
3	PNS	5	7,2
	Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas bahwa karakteristik untuk umur ibu berada pada kateregori 26-35 tahun sebanyak 38 orang (55%), dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 41 orang (59,5%), dan beraktifitas sebahai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 58 orang (84,1%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Seulumum

No	Imunisasi Campak	Frekuensi	%
1	Ya	41	59,4
2	Tidak	28	40,6
	Total	69	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa kategori bayi yang diimunisasi campak sebanyak 41 orang (59,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Seulumum

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	18	26,1

2	Cukup	32	46,4
3	Kurang	19	27,5
	Total	69	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 32 orang (46,4%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Seulumum

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Mendukung	38	55,1
2	Tidak Mendukung	31	44,9
	Total	69	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 38 orang (55,1%) .

Tabel 4.5

Distibusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Terhadap Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Seulumum

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	%
1	Baik	37	53,6
2	Tidak Baik	32	46,4
	Total	69	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 bahwa sebagian besar responden dengan peran petugas kesehatan yang baik sebanyak 37 orang (53,6%).

Tabel 4.6

Pengaruh Pengetahuan dengan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Seulumum

Pengetah	Imunisasi	Total	P
----------	-----------	-------	---

uan	Campak				Val	
	Y		Tidak			ue
a	f	%	f	%	f	
Baik	1	83,	3	16,	1	10
Cukup	5	3	1	7	8	0
Kurang	1	59,	3	40,	3	10
	9	4	1	6	2	0
	7	36,	2	63,	1	10
	8		2		9	0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang imunisasi campak didapatkan 19 orang (59,4%). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,016 yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan imunisasi campak.

Tabel 4.7

Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Seulumum

Dukunga	Imunisasi				Total	P
	Campak		Tidak			
keluarga	Ya	%	f	%	f	%
Menduku	2	76,	9	23,	3	10
ng	9	3	1	7	8	0
Tidak	1	17,	9	61,	3	10
Menduku	2	4		3	1	0
ng						

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki dukungan keluarga mendukung untuk diberikan imunisasi campak sebanyak 29 orang (76,3). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,004 yang berarti ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan imunisasi campak.

Tabel 4.8
Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dengan
Imunisasi Campak
di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimum

Peran Petugas Kesehata n	Imunisasi Campak		Total		P Valu e	
	Ya	Tidak	f	%		
	F	%	f	%		
Baik	2	73	1	27	3	10
Tidak	7	43,	0	56,	7	0
Baik	1	8	1	3	3	10
	4		8		2	0

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 37 responden yang melakukan imunisasi campak memiliki peran petugas kesehatan dengan kategori baik sebanyak 27 orang (73%). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,026 yang berarti ada pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan imunisasi campak.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multivariat Terhadap
Variabel Yang Mempengaruhi Imunisasi
Campak di Wilayah
Kerja Puskesmas Seulimum

Variabel	OR (exp.B)	P
Dukungan Petugas Kesehatan	0,719	0,660
Dukungan Keluarga	2,196	0,002
Pengetahuan	2,417	0,247

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Dari hasil uji multivariat diperoleh hasil bahwa variabel yang sangat mempengaruhi imunisasi campak adalah variabel dukungan keluarga dengan nilai *P Value* 0,002 dan OR 2 yang artinya dukungan keluarga yang baik berpeluang 2 kali mempengaruhi ibu untuk melakukan

imunisasi campak kepada anaknya di wilayah kerja puskesmas seulimum.

PEMBAHASAN

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapatkan imunisasi campak memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (63,2%). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,016 yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan imunisasi campak.

Keberhasilan pemberian imunisasi kepada bayi memerlukan kerja sama dan dukungan dari semua pihak terutama kesadaran ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk membawa bayinya ke pelayanan imunisasi. Adapun salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi campak adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain seseorang yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan Satria tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pencapaian Target Imunisasi Campak Di Jorong Koto Hilalang” menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan terhadap pencapaian target imunisasi campak sehingga pentingnya diberikan ibu yang mempunyai bayi memberikan imunisasi campak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, nilai *P Value* 0,013 (*P Value* < 0,05).³³

Sejalan dengan penelitian Darmawati tahun 2019 menyatakan menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan didapatkan nilai p-value = 0,001 dengan kesimpulan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan

pemberian imunisasi campak. Dianjurkan kepada ibu agar dapat mengikuti program imunisasi guna mencapai kesehatan yang optimal bagi anak.³⁴

Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan imunisasi campak memiliki peran petugas kesehatan dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 18 orang (56,3%). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,026 yang berarti ada pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan imunisasi campak.

Dukungan petugas kesehatan dalam pemberian imunisasi campak sangat diperlukan, dengan adanya dukungan petugas kesehatan, seorang ibu termotivasi untuk memberikan imunisasi campak pada anaknya. Petugas kesehatan juga tidak boleh berhenti meyakinkan ibu-ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Menurut asumsi peneliti peran petugas kesehatan sangat berhubungan dengan pemberian imunisasi campak. Peran petugas kesehatan memberikan penyuluhan kembeali tentang pentingnya pemberian imunisasi campak serta memberikan dukungan kepada ibu-ibu termotivasi untuk memberikan imunisasi campak pada anaknya.

Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak diberikan imunisasi campak tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya sebanyak 19 orang (61,3%). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,004 yang berarti ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan imunisasi campak.

Hasil uji multivariat diperoleh hasil bahwa variabel yang sangat mempengaruhi imunisasi campak adalah variabel dukungan keluarga dengan nilai *P Value* 0,002 dan OR 2,1 yang artinya dukungan keluarga yang baik berpeluang 2 kali mempengaruhi ibu untuk melakukan imunisasi campak kepada anaknya

di wilayah kerja puskesmas seulumum.

Menurut asumsi peneliti keluarga merupakan kunci utama sikap dan perilaku ibu terhadap imunisasi campak pada anak. Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu membuat ibu merasa dirinya diperhatikan, dihargai dan mendapat bantuan dari orang-orang sekelilingnya. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Seulumum yang dilakukan pada bulan februari-maret maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan imunisasi campak di wilayah kerja puskesmas seulumum, nilai *P Value* 0,016.
2. Ada Pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan imunisasi campak di wilayah kerja puskesmas seulumum, nilai *P Value* 0,004.
3. Ada Pengaruh yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan imunisasi campak di wilayah kerja puskesmas seulumum, nilai *P Value* 0,026.
4. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap imunisasi campak adalah dukungan keluarga dengan nilai *p value* 0,002 dan OR 0,015.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mantang I, Rantung M. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas

- Bilalang Kota Kotamobagu. 2014;I(1).
2. Kesehatan K, Indonesia R. *Profil Kesehatan Indonesia.*; 2020.
3. Immunization G. *Global Immunization Vision and Strategy 2006-2015.* Published online 2015.
4. WHO. *Kejadian Campak (eprints.undip.ac.id/37836)*; 2014.
5. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.* Published online 2017.
6. Penelitian B, Pengembangan. *Riset Kesehatan Dasar.* Published online 2013.
7. Kesehatan K, Indonesia R. *Profil Kesehatan Indonesia.* Published online 2020.
8. Penyusun TIM, Analisis T. *Profil Kesehatan Aceh.* Published online 2019.
9. Dwi Ghunayanti Novianda MBQ. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Factors Influencing Maternal Behavior in Fulfilling Basic Immunization Pendahuluan.* Published online 2020.
10. Zakiyah A, Utami S, Sandra C, Administrasi B, Masyarakat FK, Jember U. *Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember (Correlation between Role of Health Officer with Antigen per Immunization Coverage at Public Health Center in Jember Regency).* Published online 2014.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Ajar Imunisasi.*; 2014.
12. Ari Natalia Probandari, Selfi Handayani NJDNL. *Keterampilan Imunisasi.* Published online 2013.
13. Notoadmotjo S. *Promosi Kesehatan; Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.; 2018.
14. Ruri Maisieptya Sari, S. Effendi EMD. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2017.* 2017;26.
15. Notoadmotjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta; PT. Rineka Cipta.*; 2014.
16. Rahmawati. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara Kota Surabaya sebagai Upaya Pencegahan Penyakit.* Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Published online 2013.
17. Ismet F, Faktor-faktor A, Lengkap D, et al. *Abstrak Fitriyanti Ismet. 841409086.* Published online 2013.
18. Makamban Y, Salmah U. *Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Anantara Kota Makassar.* Published online 2014.
19. Eko Putro Widoyoko. *Teknik penyusunan instrumen penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.; 2017.
20. Machfoed, Ircham ES. *Pendidikan*
-

- Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Elsevier Ltd; 2016.
21. Wawan A dan DM. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.; 2013.
 22. Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas*. 2017;10(2):123. doi:10.24893/jkma.v10i2.196
 23. Safitri F, Rahmi N, Anwar C, Andika F. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan di Masa Pandemi Covid-19 pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang. *J Healthc Technol Med*. 2021;7(2):782–793.
 24. Arif Bachtiar I, Zahroh C. Hubungan Persepsi Ibu Dengan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia Di Atas 9 Bulan Di Posyandu Mojowuku Slempit Gresik. *J Heal Sci*. 2018;10(1):1–7. doi:10.33086/jhs.v10i1.155
 25. Evi Dayanti Harahap (k), Razia Begum Suroyo MS. Factors Affecting Mother Behavior to the Granting of Basic Immunization in Baby in Village Situmbaga Halongonan Timur Padang Lawas Utara District Keywords : Mother Behavior, Basic Immunizations, Ba. 2020;2:22–33.
 26. Katharina K. Factors that relate to the provision of measles immunization to children aged 12 months in bumi restu village tatakarya work-area clinic north lampung. 2014;VII(2).
 27. Siregar WW, Nasution RP, Saragih T, Anuhgera DE. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi MR (Measles Rubella) Pada Balita. 2021;3(2). doi:10.35451/jkk.v3i2.682
 28. Azis A, Nurbaya S, Sari AP. Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Patingaloang. 2020;15:168–174.
 29. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika;; 2016.
 30. Riyanto A. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.; 2017.
 31. Dharma KK. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.; 2015.
 32. Budiarto. *Biostatistik Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Published online 2014. doi:EGC.
 33. Feni Wartisa, Meiriza, w. And Satria, O. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pencapaian Target Imunisasi Campak Di Jorong Koto Hilalang', 1(2), pp. 93-98
 34. Yosianti, E and Darmawati, I. (2019) 'Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak', VII(1),pp. 92-99
 35. Saka Adhijaya Pendit, Astika, T. and Supriyana, N. (2020) 'Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, Dan Faktor Lainnya Terhadap Pemberian Imunisasi Mr Pada Balita Diwilayah Kerja PuskesmasMomunu', (1)

36. Andika, F. (2018) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Sukakarya Kota Sabang Analysis of Relate Factors With Immunization of Measles in Baby Age 9-12 Mounth in Puskesmas Sukakarya Sabang City', 4(1), pp. 11-17